

**IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN LUMBUNG PANGAN
INTENSIFIKASI AGRIBISNIS (INBIS) SEJAHTERA BAGI
ANGGOTA DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

Oleh
YOSSA DWI NARLIS
02914049

**SKRIPSI
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

**IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN LUMBUNG PANGAN
INTENSIFIKASI AGRIBISNIS INBIS SEJAHTERA BAGI ANGGOTA DI
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

ABSTRAK

Penelitian tentang Identifikasi Manfaat Kegiatan Lumbung Pangan Intensifikasi Agribisnis (Inbis) Sejahtera Bagi Anggotanya Di Kecamatan Kuranji Kota Padang telah dilaksanakan pada bulan Desember 2008 sampai Januari 2009. Tujuan penelitian adalah 1) Mendiskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh Lumbung Pangan Inbis Sejahtera, 2) Mengetahui manfaat kegiatan Lumbung Pangan Inbis Sejahtera bagi anggota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan dianalisa dengan menggunakan *Skala Likert*.

Dari hasil penelitian didapat bahwa kegiatan yang dilakukan Lumbung Pangan Inbis Sejahtera antara lain penangkaran benih, penjualan benih berlabel, pembelian gabah, jasa RMU, penjualan beras, peminjaman beras, outleat organik dan kegiatan distributor pupuk bersubsidi. Diketahui tidak semua kegiatan lumbung pangan bermanfaat bagi anggotanya dan hanya beberapa kegiatan saja yang dirasakan bermanfaat seperti kegiatan penangkaran benih, penjualan bibit berlabel, pembelian gabah, jasa RMU, peminjaman beras dan pembelian pupuk. Dan yang dirasakan paling bermanfaat bagi seluruh anggota adalah penjualan bibit berlabel dan penjualan pupuk bersubsidi Di harapkan agar dalam melaksanakan semua kegiatan pengurus Lumbung Pangan Inbis Sejahtera melibatkan anggota agar terdapat kekompakan antara pengurus dengan anggota. Pengurus Lumbung Pangan Inbis Sejahtera hendaknya lebih mensosialisasikan kegiatannya kepada seluruh anggota kelompok agar anggota kelompok mau terlibat dalam kegiatan tersebut, pengembangan kegiatan usaha hendaknya berdasarkan kepentingan anggota, sehingga anggota mau terlibat dan bisa merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azizi, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus terjamin. Pembangunan ketahanan pangan diarahkan agar kekuatan ekonomi domestik mampu menyediakan pangan yang cukup, aman, beragam dan terjangkau bagi seluruh penduduk terutama dari produksi dalam negeri. Hal ini sudah menjadi komitmen nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN tahun 1999-2002 dan sesuai Undang-Undang No 7 tahun 1996. Tantangan utama dari aspek makro dalam pemantapan ketahanan pangan adalah meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya domestik dan peningkatan kapasitas produksi pangan nasional agar produksi pangan domestik dapat tumbuh seiring dengan perkembangan kebutuhan pangan yang terus meningkat dalam jumlah, kualitas dan keragamannya. (Badan Bimas Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian, 2007)

Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Ketahanan pangan dapat diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga yang terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktifitasnya sehari-hari sepanjang waktu. (Rachman, dkk 2002)

Kebijakan pemantapan ketahanan pangan menjadi isu sentral dalam pembangunan serta menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian. Peningkatan kebutuhan pangan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesempatan kerja guna memperoleh pendapatan yang layak agar akses terhadap pangan merupakan dua komponen utama dalam mewujudkan ketahanan pangan. (Saliem, dkk,2003)

Soekirman (1996) mengungkapkan bahwa persediaan pangan dipengaruhi oleh harga, kenaikan harga bagi keluarga yang tidak bekerja atau bagi yang bekerja tetapi penghasilan tidak cukup dapat mengancam kebutuhan gizinya, yang berarti ketahanan pangan keluarga terancam.

Pada saat ini lahan-lahan pertanian khususnya sawah sudah semakin sempit dan sedikit hal ini di karenakan oleh banyaknya peralihan fungsi lahan sawah menjadi ladang atau dijadikan perumahan, oleh karena itu maka ketersediaan beras semakin berkurang. Kelembagaan lumbung pangan masyarakat merupakan salah satu sarana penunjang ketahanan pangan yang perlu direvitalisasi agar mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan cadangan pangan dan kebutuhan sosial masyarakat (Badan Bimas Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian, 2007).

Kelembagaan lumbung pangan masyarakat saat ini, yang masih pada tingkatan sederhana dan berorientasi sosial mempunyai potensi untuk dikembangkan dan direvitalisasi melalui proses pemberdayaan secara sistematis, utuh, terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh unsur terkait. Upaya ini diharapkan akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perwujudan ketahanan pangan, dan lembaga sosial ekonomi masyarakat ini mampu menjadi lembaga penggerak ekonomi pedesaan (Jayawinata, 2003).

1.2 Perumusan Masalah

Wakil Presiden Jusuf Kalla pada acara penutupan Rapimnas Kadin di JCC, Senayan, Jakarta 1 april 2008 mengatakan kondisi ketahanan pangan Indonesia sudah semakin membaik. Jika keadaan terus stabil Indonesia bisa mengekspor beras. Ketahanan pangan nasional jauh lebih baik dibandingkan negara tetangga seperti ~~Singapur~~ Singapura dan Filipina. Membaiknya ketahanan pangan ini tidak lepas dari usaha pemerintah membagikan benih unggul kepada petani, kondisi ini juga diiringi membaiknya stabilitas harga bahan pokok lainnya, meski ada kenaikan harga sejumlah komoditi seperti terigu dan kedelai. Naiknya harga sembako lebih banyak disebabkan oleh kegiatan ekspor akibat harganya tinggi di pasar Internasional (<http://www.detiknews.com> .2008).

SK Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No.6 tahun 2001 menyebutkan bahwa lumbung pangan adalah lembaga milik masyarakat yang bergerak di bidang penyimpanan, pendistribusian, pengolahan dan perdagangan bahan pangan yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat (Badan Bimas Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian, 2007).

Fungsi lumbung pangan yaitu untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat sebagai cadangan pangan masyarakat dan untuk mencegah kerawanan pangan sesuai dengan undang-undang No.7 tahun 1996 tentang pangan bertujuan untuk mewujudkan ketersediaan pangan bagi seluruh rumah tangga, dan dalam jumlah yang cukup, mutu dan gizi yang layak, aman dikonsumsi, merata serta terjangkau oleh setiap individu. GBHN 1999-2004 mengamanatkan bahwa ketahanan pangan dikembangkan dengan bertumpu pada keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan dan budaya lokal atau domestik, distribusi ketersediaan pangan mencapai seluruh wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat agar mampu mengakses pangan secara berkelanjutan (www.suarapembaruan.com, 2006)

Salah satu kelembagaan petani yang terdapat di kota Padang adalah kelompok Lumbung Pangan Inbis Sejahtera, yang terdapat di Kecamatan Kuranji Padang. Organisasi ini merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang bekerjasama dalam menjalankan berbagai usaha yang berwawasan agribisnis.

Lumbung Pangan (Intensifikasi Agribisnis) Inbis Sejahtera berhasil mendapat beberapa prestasi diantaranya; tahun 2006 juara Nasional dalam mewujudkan pembangunan ketahanan pangan di lingkungannya. (Lampiran 1). Dalam perlombaan tersebut yang di nilai adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Lumbung Pangan, keaktifan kelompok, Administrasi yang dilaksanakan dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat atau anggota. (Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, 2007).

Khusus mengenai manfaat diketahui bahwa, penilaian manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dan anggota hanya di nyatakan dalam formulir isian penilaian, bahwa lumbung pangan bermanfaat dalam hal pengucuran dana penguat modal usaha kelompok (PMUK) dan memperpendek rantai pemasaran. Data mengenai manfaat hanya diperoleh melalui wawancara panitia lomba dengan pengurus, anggota, tokoh masyarakat dan aparat pembina kabupaten yang masing-

masing berjumlah satu orang (Has Helmiyar,2008)¹ Tetapi bagaimana rincian dan mekanisme manfaat yang diterima oleh petani anggota belum dapat diketahui. Oleh karena itu diperlukan penelitian dengan judul **“Identifikasi Manfaat Kegiatan Lumbung Pangan Intensifikasi Agribisnis (Inbis) Sejahtera Bagi Anggotanya Di Kecamatan Kuranji Kota Padang”**

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh Lumbung Pangan Inbis Sejahtera.
2. Mengetahui manfaat kegiatan Lumbung Pangan Inbis Sejahtera bagi anggota.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pembuatan keputusan pada Lumbung Pangan Inbis Sejahtera. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan dan pengambil keputusan dalam membuat kebijakan pembangunan pertanian khususnya di kota Padang agar lebih mensejahterakan kehidupan petani.

¹ Wawancara dengan Helmiyar Hus (Staf Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang)

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di kota Padang. Kecamatan Kuranji terdiri dari 9 kelurahan, 77 RW dan 268 RT. Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kuranji yaitu Kelurahan Pasar Ambacang, Anduring, Lubuk Lintah, Ampang, Kalumbuk, Korong Gadang, Kuranji, Gunung Sarik, dan Sungai Sapih dengan luas daerah 57,41 Km². Kecamatan Kuranji terletak pada 0^o58'4" Lintang Selatan dan 100^o20'11" Bujur Timur, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Kecamatan Koto Tengah

Selatan : Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Padang Utara

Timur : Kecamatan Pauh

Barat : Kecamatan Nanggalo dan Kecamatan Koto Tanggah.

(Kantor Cabang Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kuranji 2007)

Kecamatan Kuranji mempunyai ketinggian 16 Meter dari permukaan laut. Dengan suhu 28,5^oC – 31,5^oC pada siang hari dan 24,0^o C – 25,5^o C pada malam hari. Mempunyai curah hujan 305 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 136,6 hari, paling tinggi pada bulan November yaitu 16 hari. Kecamatan Kuranji mengalami 8 bulan basah per tahun dan 4 bulan kering yaitu Januari, Februari, April, dan Agustus.(Cabang Dinas Pertanian dan Kehutanan Kuranji 2007)

Topografi dari Kecamatan Kuranji ini yaitu dataran rendah dan sebelah Timur berbukit miring (Bukit Barisan). Jenis tanah di Kecamatan Kuranji terdiri dari Aluvial terutama Batang Kuranji dan Podsolik Merah Kuning (PMK) di sepanjang perbukitan Bukit Barisan PH tanah umumnya netral yaitu berkisar 5,5 sampai 7,5. (Cabang Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kuranji 2007)

Luas lahan di Kecamatan Kuranji yaitu 5741 Ha, yang terdiri dari sawah, tegalan, perkarangan, kolam dan lainnya. Untuk lebih jelasnya data luas lahan menurut jenis penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 2.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai manfaat kegiatan Lumbung Pangan Inbis Sejahtera di Kecamatan Kuranji dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Salah satu tujuan dari Lumbung Pangan Inbis Sejahtera yaitu sebagai fasilitator dalam pengadaan saprodi untuk anggota. Kegiatan -kegiatan yang ada di Lumbung Pangan Inbis Sejahtera pada saat ini antara lain penangkaran benih, penjualan benih berlabel, pembelian gabah, jasa RMU, penjualan beras, peminjaman beras, outlet organik dan distributor pupuk bersubsidi.
2. Tidak semua kegiatan di Lumbung Pangan Inbis Sejahtera yang dirasakan bermanfaat oleh semua anggota, hanya beberapa kegiatan yang dirasakan langsung oleh anggota manfaatnya, seperti kegiatan penangkaran benih, penjualan benih berlabel, pembelian gabah, jasa RMU, peminjaman beras dan pembelian pupuk. Tapi yang paling bermanfaat bagi seluruh anggota adalah penjualan benih berlabel dan penjualan pupuk bersubsidi karena harga yang lebih murah dari harga di kios-kios.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka dapat disarankan beberapa hal seperti berikut:

1. Diharapkan agar dalam melaksanakan semua kegiatan pengurus Lumbung Pangan Inbis Sejahtera melibatkan anggota agar terdapat kekompakan antara pengurus dengan anggota.
2. Diharapkan kepada pengurus Lumbung Pangan Inbis Sejahtera dalam pengembangan kegiatan usaha hendaknya berdasarkan kepentingan anggota, sehingga anggota terlibat dan bisa merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M Tauchid.2001.*Peningkatan Kualitas SDM Dalam Pemberdayaan Ketahanan Pangan Masyarakat.*www.Gerdutaskin-Jatim.web.id
- Angggadha Arry. *Ketahanan pangan membaik, RI Ekspor Beras 2009*
www.detiknews.com (24 April 2008).
- Azahari, Delima hasri. 2003. *Ketahanan Pangan.* www.deptan.go.id (5 Januari 2006).
- Badan Bimas Ketahanan Pangan.2007. *Pedoman umum pemberdayaa Kelembagaan Lumbung Pangan Masyarakat.*Deptan.Jakarta.
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia.2003.*Peranan Kelompok Tani Dalam Ketahan Pangan.*Deptan.Jakarta
- Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan kota Padang. 2007. *Pemberdayaan Kelembagaan Lumbung Pangan.* Padang.
- Durianto, Darmadi. 2001. *Strategi Menerapkan Pasar Melalui Ekuitas dan Perilaku merk.* PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suntoro Eddy.2007 *Urgensi Penanganan Kerawanan Pangan.* www.suarakarva.com.
<http://andirawan.co/2002>
- Jayawinata, Ardi.2003. *Pola Pembinaan ketahanan pangan.* Badan Bimas ketahanan.Jakarta.
----- 2003. *Pemberdayaan Lumbung Pangan Masyarakat*
www.Suarapembaruan.com (23 April 2003).
- Kamil,Jurnalis,Ph.D.,MSc.,Profesor Agronomi UNAND.1979. *Tenologi Benih I.*Angkasa Raya. Padang
- Lumbung Pangan (INBIS) Sejahtera.2007.*Profil kelompok.*Padang.
- Mardikanto, T. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian.* Sebelas Maret University Surakarta.
- Nasrif. 2002. *Lumbung Pangan.* Makalah Pada Acara Apresiasi Pemberdayaan Lumbung Pangan.Payakumbuh 25 Oktober 2002.
- Nazir,M.1999.*Metode penelitian.*Ghalia Indonesia.Jakarta.